

PANDUAN PENULISAN PROPOSAL SEMINAR

- PANDUAN PENULISAN PROPOSAL
- SISTEMATIKA PENULISAN
- PANDUAN PENILAIAN PROPOSAL
- PANDUAN MONEV



**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2018**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Pengertian

Proposal skripsi adalah rencana penelitian yang disusun untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Proposal skripsi disusun sebelum penelitian dilaksanakan.

Proposal skripsi terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir .

B. Karakteristik

Proposal Skripsi mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Untuk bidang pendidikan, proposal skripsi difokuskan pada eksplorasi permasalahan dan atau pemecahan masalah pendidikan dan pengajaran pada jenjang pendidikan prasekolahan pendidikan dasar (SD, SMP, MTs), pendidikan menengah (SMA, SMK, Madrasah Aliyah), pendidikan tinggi, serta pada jalur pendidikan luar sekolah termasuk pendidikan keluarga.
2. Untuk bidang non-pendidikan, proposal skripsi difokuskan pada permasalahan pada bidang keilmuan yang sesuai dengan program studi mahasiswa.
3. Proposal Skripsi ditulis berdasarkan hasil pengamatan dan observasi lapangan dari atau penelaahan pustaka.
4. Proposal Skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia atau dalam bahasa asing atau daerah yang baik dan benar yang sesuai dengan program studi yang diikuti oleh mahasiswa. Pada skripsi dalam bahasa asing atau daerah, misalnya Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jerman, Bahasa Jepang, atau Bahasa Perancis, harus disertai dengan sinopsis dalam bahasa Indonesia.
5. Skripsi berbobot antara 4 sampai dengan 6 sks.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup proposal skripsi difokuskan pada bidang kajian atau program studi pada masing-masing fakultas di lingkungan Universitas Negeri Medan, baik bidang pendidikan maupun non-pendidikan. Khusus untuk Fakultas Ilmu Sosial, ruang lingkup masalah yang dapat diangkat dalam skripsi adalah sebagai berikut:

Ditinjau dari jenis program studi di lingkungan FIS, terdapat dua jenis proposal skripsi yaitu proposal skripsi bidang pendidikan dan skripsi bidang non-pendidikan. Permasalahan dalam skripsi bidang pendidikan difokuskan pada bidang pendidikan dan pengajaran di jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), termasuk sekolah kejuruan, serta pengkajian teori dan konsep. Skripsi bidang non-pendidikan difokuskan pada permasalahan keilmuan yang sesuai dengan program studi yang bersangkutan.

Ruang lingkup kajian proposal skripsi kependidikan di lingkungan FIS UNIMED meliputi aplikasi teori dan pemecahan masalah pendidikan mengenai:

- 1) Hakekat, orientasi dan tujuan Fakultas Ilmu Sosial
- 2) Teori, konsep dan muatan materi Fakultas Ilmu Sosial
- 3) Kurikulum Fakultas Ilmu Sosial (tujuan, fungsi, evaluasi, implementasi, dan model kurikulum).
- 4) Pembelajaran (proses interaksi, organisasi bahan atau materi, media, sumber belajar, strategi dan metode, pendekatan dan model).
- 5) Tugas pokok dan fungsi guru ilmu sosial beserta karakteristik dan latar belakangnya.
- 6) Kompetensi siswa dan program Fakultas Ilmu Sosial beserta karakteristik dan latar belakangnya.
- 7) Buku teks berkenaan bidang Ilmu Sosial
- 8) Masalah-masalah aktual yang berkenaan dengan rumpun (*body of knowlegde*) Ilmu Sosial.

Sedangkan ruang lingkup kajian proposal skripsi bagi yang non-pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial adalah kajian tentang ilmu sosial disuatu daerah.

D. Persyaratan

Mahasiswa S1 yang berhak menulis skripsi adalah mereka yang memenuhi persyaratan berikut ini:

1. Telah lulus minimal sebanyak 105 sks dengan Indeks Prestasi (IP) minimal 2,50.
2. Telah lulus mata kuliah Penelitian Pendidikan dengan nilai minimal 2,0

F. Sistematika

Sistematika penulisan proposal skripsi terdapat tiga bagian dalam penyusunan proposal skripsi, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal skripsi meliputi halaman judul sampai kepada halaman daftar lampiran (halaman yang ditunjukkan dengan nomor Romawi kecil).

2. Bagian Inti

Bagian inti merupakan isi dari proposal skripsi yang terdiri dari Bab I sampai Bab III. Jumlah minimal halaman dari bagian proposal skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan adalah minimal 12 halaman dengan spasi ganda (2 spasi).

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Sistematika penulisan proposal skripsi secara keseluruhan dapat dilihat pada bab akhir buku pedoman ini.

G. Penilaian

Penilaian proposal skripsi dilakukan terhadap isi, bahasa, metode, sistematika, dan penyajian. Proposal Skripsi dipertahankan dalam seminar proposal

H. Perbaikan Proposal Skripsi dalam Rangka mendapatkan Ijin Penelitian

Apabila dalam seminar proposal, panitia menilai proposal skripsi mahasiswa masih mengandung kelemahan yang cukup mendasar dan harus diperbaiki, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan lanjut penelitian dengan bersyarat. Selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan memperoleh bimbingan/pengarahan dari anggota panitia penguji yang ditunjuk. Setelah perbaikan proposal skripsi disetujui oleh pengarah, naskah proposal skripsi yang sudah disetujui kemudian layak dilanjutkan ketahap penelitian.

BAB II. SISTEMATIKA PROPOSAL SKRIPSI

A. Format Penulisan Proposal Skripsi

1.1. Bagian Awal

Hal yang termasuk bagian awal dari skripsi adalah:

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya (jika ada)

1.2. Bagian Inti

Bagian ini berisi inti Skripsi yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

1.2. Identifikasi Masalah

1.3. Pembatasan Masalah

1.4. Rumusan Masalah

1.5. Tujuan penelitian

1.6. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoretis

2.2. Kerangka Konseptual dan Hipotesis (jika ada)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

3.2. Populasi dan Sampel

3.3. Metode Penelitian

3.4. Variabel dan Defenisi Operasional

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.6. Teknik Analisis Data

1.3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini dimuat:

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

B. Isi Bagian Awal

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang unsur-unsur bagian awal, berikut ini dijelaskan isi bagian awal dimaksud.

HALAMAN SAMPUL

Halaman sampul berisi:

- Judul Skripsi secara lengkap,
- Nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM)
- Teks: Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi (Pendidikan Antropologi, Pendidikan Geografi, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Sejarah)
- Lambang Universitas Negeri Medan
- Teks: PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN 2018 (Tahun Kelulusan)

Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara sistematis, rapi dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan 12 - 16 poin.

LEMBAR LOGO

Lembar logo hanya berisi lambang Universitas Negeri Medan (UNIMED) dengan ukuran diameter 8 cm.

HALAMAN JUDUL

- Isi dan format halaman judul sama dengan halaman sampul.
- Nama dan NIM Mahasiswa diikuti dengan tanggal ujian skripsi.

KATA PENGANTAR

Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks KATA PENGANTAR diketik dengan spasi ganda(2 spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan kata *Medan, bulan dan tahun ujian* serta kata *Penulis dan nama terang*.

DAFTAR ISI

Di dalam halaman DAFTAR ISI dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak sub bab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. DAFTAR ISI menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi Proposal Skripsi.

DAFTAR TABEL

Halaman DAFTAR TABEL memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik satu spasi. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. *Nomor tabel disesuaikan dengan penomoran tabel dalam babnya masing-masing.*

DAFTAR GAMBAR

Halaman DAFTAR GAMBAR memuat nomor gambar, judul gambar, serta nomor halaman untuk setiap gambar berada. Judul gambar sama dengan judul gambar yang terdapat di dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dan satu baris diketik satu spasi. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. *Nomor gambar disesuaikan dengan penomoran gambar dalam babnya masing-masing.*

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman DAFTAR LAMPIRAN memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta nomor halaman untuk setiap lampiran berada. Judul lampiran sama dengan judul lampiran yang terdapat di dalam teks. Judul lampiran yang memerlukan lebih dan satu baris diketik satu spasi. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. *Nomor lampiran disusun berurutan.*

DAFTAR LAINNYA

Jika dalam Proposal Skripsi banyak digunakan tanda-tanda lain yang berarti dan mempunyai makna penting (misalnya singkatan atau lambang-lambang, bahasa dan lainnya), maka perlu ada daftar khusus mengenai lambang dan tanda tersebut.

C. Isi bagian inti

Bagian inti dan sebuah Proposal Skripsi terdiri dari tiga bab yaitu: Pendahuluan, Kerangka Teoretis dan Pengajuan Hipotesis, Metodologi Penelitian. Rincian dan masing-masing bab disajikan pada bahasan berikut.

BABI PENDAHULUAN

PENDAHULUAN adalah bab pertama dari proposal skripsi yang menyajikan masalah apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian dilakukan. Oleh sebab itu bab PENDAHULUAN ini memuat: 1) Latar Belakang Masalah, 2) Identitas Masalah, 3) Pembatasan Masalah, 4) Perumusan Masalah, 5) Tujuan Penelitian, dan 6) Manfaat penelitian. Rincian masing-masing subbab disajikan pada bahasan berikut.

1.1. Latar Belakang Masalah

Bagian ini mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritik maupun kesenjangan praktis/empiris yang melatar betakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang ini disajikan secara ringkas teori, hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengamatan dan pemahaman pribadi yang terkait erat dengan masalah yang diteliti sehingga masalah yang dipilih memiliki landasan berpijak yang kokoh.

Bagian ini juga memuat identifikasi dan pembatasan masalah. Identifikasi masalah merupakan sarana pendaftaran masalah secara sistematis, berdasarkan adanya masalah, kemudian masalah tersebut diiringi (diidentifikasi) ditinjau dari berbagai aspek, faktor atau variabel. Seluruh masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (yang dapat dicarikan jawabannya) didaftar untuk dipiiih yang terpenting dan utama untuk dicarikan jawabannya melalui penelitian yang dilakukan. Hal ini kemudian dibatasi dengan mempertimbangkan defenisi istilah, defenisi operasional, keahlian peneliti, waktu, tenaga dan biaya penelitian. Melalui pembatasan masalah inilah, peneliti memilih satu atau lebih masalah yang diteliti dan di rumuskan permasalahannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berisi sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian pada latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dalam ruang lingkup permasalahan yang lebih luas.

1.3. Pembatasan Masalah

Berisi batasan masalah sehingga dari beberapa masalah yang diidentifikasi hanya sebagian saja yang akan diteliti.

1.4. Perumusan Masalah

Bagian ini memuat rumusan masalah yang merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian yang hendak dicarikan

jawabannya. Perumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan, yang lengkap dan terinci sesuai dengan ruang lingkup masalah dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Contoh: *Bagaimanakah hubungan antara tingkat kecerdasan siswa dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Geografi?*

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian, perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Contoh: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan siswa dengan prestasi belajar dalam matapelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Medan.*

1.6. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dan uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka). Untuk Skripsi, teori yang dikaji tidak hanya teori yang mendukung, tetapi juga teori yang bertentangan dengan kerangka berpikir peneliti.

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap

variabel yang diteliti, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam.

Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menurut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab tersendiri.

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoritis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang. Pada bagian akhir kajian pustaka dalam Skripsi perlu ada bagian tersendiri yang berisi penjelasan tentang pandangan atau kerangka berpikir yang digunakan peneliti berdasarkan teori-teori yang dikaji.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya.

Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2.2. Kerangka Konseptual dan Hipotesis

2.2.1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sarana peneliti untuk menganalisis secara terstruktur dan berargumentasi tentang kecenderungan dugaan kemana penelitian akan berlangsung. Pada penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian tersebut. Kerangka konseptual dibangun berdasarkan a) permasalahan penelitian dan b) kajian teori yang digunakan dan dianalisis pada subbab sebelumnya yaitu Kerangka Teoritis. Permasalahan penelitian dikemukakan kembali secara eksplisit untuk memberikan gambaran utuh mengapa penelitian tersebut layak dilaksanakan berdasarkan kajian empiris dan teoritis. Kemukakan juga aspek teori yang digunakan beserta analisisnya dan kemana kecenderungan berpikir peneliti akan hasil penelitian tersebut (menerima atau menolak hipotesis). Argumentasi peneliti sangat bergantung pada keberpihakan peneliti terhadap teori yang dianggap benar. Dalam Kerangka Konseptual tidak dibenarkan adanya kutipan-kutipan. Peneliti membangun sendiri argumentasinya berkaitan dengan permasalahan dan teori yang digunakannya.

2.2.2. Hipotesis Penelitian Atau Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, hipotesis penelitian diperlukan sebagai jawaban sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksion. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaantar variabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu.

Contoh: terdapat hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa dengan prestasi belajar dalam matapelajaran Sejarah. Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: Siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Sejarah dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya sedang.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

Namun demikian tidak semua penelitian harus ber-hipotesis. Bagi penelitian kualitatif tidak memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, atau mengukur apa yang harus diukur. Akan tetapi lebih diarahkan kepada pemaparan fenomena-fenomena yang muncul dalam suatu penelitian, dan lebih mengutamakan pemaknaan (*verstehen*). Oleh karena itu subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam skripsi hasil penelitian kualitatif. Akan tetapi sebagai pengganti hipotesis, maka dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian, yang sangat berguna sebagai pedoman dalam memperoleh sejumlah data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tentang metode penelitian mencakup uraian tentang:

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian memuat tempat dan waktu penelitian dilaksanakan. Spesifikasi dan kriteria pemilihan lokasi penelitian juga layak dikemukakan pada bagian ini sehingga pembaca dapat memahami alasan mengapa penelitian tersebut dilaksanakan. Alasan pemilihan Lokasi Penelitian sebaiknya dikemukakan berdasarkan argumentasi empiris dan teoritis.

3.2. Populasi dan Sampel atau Subyek Penelitian Terfokus

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif menggunakan sampling teoritis dan sebanyak mungkin digunakan sebagai pertimbangan. Selanjutnya, dalam strategi pengumpulan datanya lebih cenderung menggunakan data numerik, variabel dioperasionalkan, kode dikuantifikasikan, statistikal, dihitung dan diadakan pengukuran. Data biasanya dilakukan secara acak (*random sampling*), yang dimaksudkan untuk memilih dari sejumlah besar individu dalam populasi dimasukkan dalam sampel yang dianggap mewakili. Hal itu digunakan untuk menggeneralisasi hasilnya kepada populasi. Stratifikasi, kelompok kontrol, mengontrol variabel ekstraneus.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif dalam mengambil populasi dan sampelnya atau sering disebut dengan subjek penelitian terfokus, bertujuan untuk memilih sejumlah kecil dan tidak harus representatif, sampel dimaksudkan untuk mengarah kepada pemahaman secara mendalam. Dalam pengambilan data dilakukan secara naratif, deskriptif dalam kata-kata mereka yang diteliti, dokumen pribadi, catatan lapangan, artifak, dokumen resmi, transkrip dan video tapes. Selanjutnya, pengumpulan dokumen dilakukan dengan pengamatan berperan serta (*participant observation*), wawancara tidak terstruktur dan informal, mencatat data dalam catatan lapangan secara intensif.

3.3. Metode Penelitian

Sebutkan jenis penelitian yang digunakan. Misalkan, jenis penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif.

3.4. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Misalnya, variabel X adalah *badan* yang merupakan konsep dan bukan variabel, karena badan tersebut tidak mempunyai keragaman nilai. Sebaliknya, Variabel Y adalah *berat badan* merupakan variabel, karena ada keragaman nilai, bisa 45 kg, bisa 47,5 kg atau 59,78 kg.

Indikator adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan, yang biasanya dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan. Di jenjang indikator, dapat menggunakan nilai-nilai yang bervariasi sebagai penunjuk dalam mengkategorikan variabel X dan Y. Perlu dicatat bahwa operasionalisasi pada jenjang indikator biasanya dilakukan untuk keperluan analisis dan interpretasi.

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Uraikan variabel yang ada dalam penelitian kemudian buat atau

susun definisi operasionalnya yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (diobservasi).

Pada penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah variabel dan definisi operasional, karena dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk mencari hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) instrumen penelitian, (b) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Pada bagian instrumen penelitian dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dan segi isinya.

Pada penelitian kuantitatif, sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Dalam Skripsi, harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Pada bagian ini juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya sehingga kelihatan asal muasal butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional juga dikemukakan secara eksplisit.

Definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kurang jelas makna seandainya penegasan definisi tidak diberikan. Definisi operasional disampaikan secara langsung berdasarkan konsep atau konstruk teori dan variabel yang diteliti untuk memudahkan pengukurannya. Definisi operasional lebih dititik beratkan pada pengertian operasional yang diberikan oleh peneliti terhadap masing-masing variabel. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati dan diukur secara tidak langsung. Disamping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dan alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai. Dalam ilmu eksakta istilah instrumen penelitian kadang kala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, subbab instrumen penelitian dapat diganti dengan *Alat dan Bahan*.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data jika perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk melaksanakan. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Sedangkan pada penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan metode pengamatan yang umumnya digunakan dari tradisi kualitatif seperti wawancara bertahap dan mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipasi (*participant observer*), diskusi terfokus atau *focus group discussion* (FGD). Dengan demikian, proses pengumpulan data adalah proses analisis data, karena setelah data dikumpulkan maka sesungguhnya sekaligus peneliti sudah menganalisis datanya.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif digunakan jenis analisis statistik. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik non-parametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah *ketepatan* teknik analisisnya, *bukan* kecanggihannya. Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik non-parametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Analisis data dilakukan tidak secara manual tetapi menggunakan *software-software* pengolah data statistika seperti SPSS atau systat, dan hal ini perlu disebutkan dalam bagian analisis data. *Software systat* disamping sebagai menganalisis data juga menghasikan grafik yang dapat diedit di power point.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara ataupun *focus group discussion*. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan (wawancara dan observasi) melalui tradisi teknik analisis data tersebut.

Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimasukkan ke dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan ke dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam teks skripsi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Istilah *Daftar Pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk ataupun yang tidak dirujuk dalam teks. Untuk skripsi, artikel, dan laporan penelitian, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang tepat adalah "*daftar rujukan*", bukan *daftar pustaka*.

Lampiran-Lampiran

Lampiran-Lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, hasil perhitungan statistik, surat ijin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab.

Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis skripsi hendaknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata saya atau kami). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman, berorganisasi yang relevan, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).

BAB III
PANDUAN PENILAIAN PROPOSAL

Penilaian Proposal

Lembar penilaian penulisan proposal mahasiswa menggunakan lembar penilaian sebagai berikut:

Lembar Penilaian penulisan Proposal Skripsi

Nama :
NIM :
Jurusan/Prodi :
Hari/Tanggal :
Waktu/Tempat :
Judul Proposal :

No	Aspek Yang dinilai		Skor Maksimum		Nilai Perolehan Mahasiswa	
			Nilai	Jlh	Nilai	Jlh
A.	Naskah:					
	1	Judul (jumlah kata dan gambaran isi)	2	20		
	2	Sistematika penulisan (spasi, pengutipan, penulisan daftar pustaka, margin)	6			
	3	Kejelasan susunan kalimat dan mengikuti pola SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan)	7			
	4	Kemutahiran Kepustakaan/Referensi/jurnal 5 thn terakhir	5			
B.	Penulisan Isi proposal :					
	Kesesuaian masalah dengan :					
	1	Latar Belakang Masalah, Identifikasi, Pembatasan, Perumusan, tujuan dan manfaat penelitian	10	80		
	2	Kerangka teori dan Penelitian yang relevan	10			
	3	Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis	10			
	4	Penetapan Populasi dan Sampel	5			

5	Defenisi Operasional	10
6	Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen	10
8	Teknik Analisis Data	20
9	Kepustakaan/Referensi	5
Jumlah		100

Medan,
Dosen Penguji Seminar

Nama Lengkap dan Gelar
NIP.

BAB IV PANDUAN MONEV

INSTRUMEN MONEV PENULISAN PROPOSAL SKRIPS

Monitoring dan Evaluasi proses penyusunan Usulan Penelitian atau Proposal:

- a. Monitoring proses penyusunan Proposal dilakukan oleh Jurusan/Prodi dari kesesuaian topic penelitian yang diusulkan sejalan dengan ruang lingkup penelitian pendidikan sejarah atau ilmu sejarah dan tidak ada duplikasi topik penelitian dengan hasil penelitian yang sudah ada
- b. Jurusan/Prodi akan melakukan seleksi usulan topik penelitian yang diajukan mahasiswa yang mengambil mata kuliah metodologi penelitian pendidikan dan metodologi penelitian sejarah berdasarkan kesesuaian ruang lingkup penelitian dan tidak ada duplikasi topik dengan hasil penelitian yang sudah ada
- c. Jurusan/Prodi akan mengajukan calon dosen pembimbing Utama (I) pada mahasiswa yang usulan topik diterima
- d. Mahasiswa akan melakukan pembimbingan penyusunan proposal penelitian dengan dosen pembimbing yang telah setuju menjadi dosen pembimbing dan mencatat dalam kartu kendali
- e. Mahasiswa dapat mengajukan ujian proposal setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing
- f. Ujian proposal dilakukan agar ada kesepakatan tentang proposal penelitian baik latar belakang, tujuan, kerangka konsep, hipotesis, dan metode penelitian antara dosen pembimbing, pembeding dan mahasiswa
- g. Proposal yang sudah diuji dan layak untuk dilanjutkan dalam penelitian dapat mengajukan persetujuan melakukan penelitian

Medan, Agustus 2018
Dekan

(Nama, Gelar, NIP)

Lampiran

MONITORING DAN EVALUASI PENULISAN PROPOSAL

Monitoring dan Evaluasi penulisan proposal seminar

(Nama Jurusan / Prodi)

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Medan

Tahun :

Periode Pelaksanaan : Proses Penyusunan Proposal

No	Bentuk Kegiatan	Sesuai/ada	Tidak Sesuai/tidak ada	Keterangan
1	Ketersediaan buku pedoman penulisan Tugas Akhir			
2	Proposal Mahasiswa			
	a. kesesuaian dengan roadmap jurusan/prodi			
	b. Kesesuaian dengan sistematika penulisan TA			
	c. Sudah/belum pernah dipresentasikan			
	d. Sudah direvisi dan disetujui *			
	e. Lama pembuatan proposal (dari awal sampai seminar proposal)**			
3	Pembimbing			
	a. Ketepatan waktu membimbing dalam pembuatan proposal **			
	b. Frekuensi konsultasi/pembimbingan			
	c. Jumlah bimbingan tidak lebih dari 6 orang untuk mahasiswa Sarjana			

*Perlu dibuat form persetujuan proposal pada kartu kendali

**Perlu dibuat batasan pembuatan proposal tugas akhir (maksimal 3 bulan)